

Penerapan Program Tahfizul Quran Di Mts Negeri 1 Tapanuli Tengah

Azizah Rahmah

¹Fakultas Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: azizahrahmah@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi program Tahfizul Quran di MTs Negeri 1Tapanuli Tengah apakah faktor motivasi siswa dalam menghafal Alquran di MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah apakah faktor penyebab siswa lupa dengan hafalan Alquran yang sudah di hafal siswa MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program Tahfizul Quran di MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah untuk mengetahui faktor motivasi siswa dalam menghafal Alquran di MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah untuk mengetahui penerapan hafalan ayat Alquran siswa MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data yaitu: Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Subjek penelitian kelas 3 MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu langkah- langkah penerapan Program Tahfizul Quran di MTs Negeri 1Tapanuli Tengah. Memberi motivasi dan membimbing siswa menghafal quran sehingga terjalankan program tahfizul quran. Mulai dari menghafal quran hingga menyetor hafalan serta diberi fasilitasi pondok dan disediakan Alquran bila tidak membawa Alquran.

Kata kunci: *Program, Motivasi, Implementasi*

1. PENDAHULUAN

Program adalah kata, ekspresi, atau pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah yang di implementasikan dengan menggunakan oleh komputer. Sedangkan Tahfiz artinya menghafal dan Alquran yaitu kitab atau pedoman umat Islam. Tahfiz Quran berarti seorang muslim menghafal ayat – ayat Allah bukan saja membaca tetapi dituntun untuk menghafal serta mengamal isi kandungan ayat Alquran.

Secara bahasa, Alquran akar dari kata *qara'ah* yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. Membaca yang dimaksud adalah membaca huruf – huruf dan kata – kata antara satu sama yang lain¹. Alquran merupakan kalam ilahi yang mulia. Alquran diturunkan Allah SWT memiliki fungsi sebagai petunjuk (*huda*), pemberi penjelasan (*bayyinat*) sekaligus menjadi pembeda antara suatu hal yang benar dan batil (*furqan*). Beranjak dari hal tersebut, maka sudah selayaknya umat Islam untuk menjaga dan menanggung Alquran.

Ada dua pedoman hidup yang ditinggalkan Rasulullah SAW apabila kita berpegang teguh maka kita selamat dunia dan akhirat yaitu Alquran dan Sunnah. Terdapat dalam hadis al-hakim yaitu:

رَكَتٌ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ
وَسُنَّةَ رَسُولِهِ (رواه حكيم)

Artinya: “Kutinggalkan untukmu dua perkara (pusaka), kalian tidak akan tersesat selama berpegang teguh kepada keduanya, yaitu (Alquran) dan sunnah rasul-Nya.” (H.R. Hakim).

Pada awal turunnya, Alquran bersentuhan dengan aspek psikologis berupa kesadaran manusia. Kesadaran manusia terdalam regilius, Pengenalan pertama surah Al–Alaq (96):1-5 menyadarkan kembali aktivitas manusia yang harus dikaitkan dengan menyebut asma Allah, karena manusia telah diciptakan oleh Allah. Ayat tersebut merupakan petunjuk pertama bagi manusia dalam menjalankan hidup didunia ini

Dizaman milenial banyak anak remaja yang lebih cenderung kepada teknologi seperti handphone, laptop dll. Sehingga membuat lupa membaca Alquran dan menghafal. Sedangkan dizaman rasulullah banyak para sahabat nabi waktu usia kecil sudah hafal 30 juz. Padahal dengan menghafal banyak manfaatnya selain menjadi mahkota untuk orang tua dengan menghafal seorang anak ilmunya bertambah.

Mengagungkan Alquran tidak cukup dengan membaca dengan suara indah dan fasih, namun juga perlu usaha upaya konkret dalam memeliharanya diantaranya dengan menghafal, mentadabburi serta mengamalkan. Alquran tidak dibicarakan begitu saja sebagai koleksi atau apapun nama dan bentuknya, tanpa penjaga dan pemeliharaan yang serius dari umatnya.

Allah SWT telah menjanji akan menjaga Alquran hingga hari kiamat. Allah SWT berfirman:”sesungguhnya Kami yang menurunkan Alquran dan Sesungguhnya Kami benar-benar memelihara. Kesimpulan ayat tersebut Allah SWT menjamin keamanan Alquran hingga kiamat.

Salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara Alquran yaitu dengan menghafalkannya. Allah SWT juga memberikan motivasi bagi para penghafal Alquran bahwa Allah memberikan kemudahan bagi siapa saja yang akan menghafalkannya. Allah SWT berfirman” Sungguh kami telah memudahkan Alquran untuk pelajaran. Maka adalah orang yang mengambil pelajaran.

Zaman modren begitu banyak tantangan baik pengetahuan maupun teknologi sehingga banyak sekarang disekolah islami khususnya pesantren memperkembangkan pembelajaran tahfiz. Bukan saja dunia mereka kejar tetap akhirat juga dikejar dan lebih

¹Deden Makbuloh , *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013,Hlm:155)

memperkuat iman mereka kepada Allah sehingga tidak terpengaruh kedalam hal negatif yang merusak masa depan mereka. Dalam proses menghafal Alquran, setiap murid perlu melalui tahapan – tahapan yang perlu dilalui. Tidak sedikit didapati dalam proses menghafal Alquran, para murid melemah semangatnya ditambah lagi rasa malas yang terkadang menghampiri.

“Orang yang membaca atau menghafal Alquran dan mengamalkannya adalah keluarga Allah dan orang – orang istimewa bagi Allah.” (H R Ahmad). Hadis diatas menjelaskan keluarga Allah adalah yang mencintai Alquran serta menjaganya dan mengamalkan dikehidupan sehari – hari .

Banyak para orang tua menginginkan anak – anaknya mengejar prestasi dunia. Bahkan rela mengeluarkan uang mahal untuk belajar pendidikan umum sedangkan belajar Alquran hanya sedikit dikeluarkan bahkan tidak bayar sama sekali.

Alquran adalah kitab yang mulia. Orang yang mencintainya akan menjadi mulia hingga yang ada disekitarnya terpesona dan jatuh hati pada para Alquran. Rasulullah saw., pun sangat mengistimewakan para penghafal Alquran. Beliau bersabda, “Sebaik – baiknya orang di antara kalian ialah orang yang mempelajari dan mengajarkan Alquran .”(H. R. Bukhari).

Penghargaan Rasulullah kepada para penghafal Alquran yang berada disekitarnya sangat beragam. Sehingga membuat para sahabat yang lain menjadi cemburu dan berlomba – lomba untuk masuk ke dalam golongan penghafal Alquran. Ada beberapa keistimewaan yaitu:

1. Menjadi pemimpin degelasi.
2. Mendapat penghargaan khusus.
3. Menjadi sekretaris Rasulullah.

Alquran memberi perhatian yang sangat besar terhadap ilmu pengetahuan. Sehingga ayat turun diawali firman Allah yang berbunyi, “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang Mahamulia. Yang telah mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq:1-5).

Kalimat “ bacalah” juga bisa berarti sebagai dorongan motivasi untuk berpikir , meneliti , dan melakukan terobosan – terobosan atas dasar ilmu pengetahuan. Bila diperhatikan lebih dalam, secara langsung Allah memotivasi kita untuk senantiasa menulis. Sebab, bagaimana mungkin kita bisa membaca tanpa ada bahan untuk dibaca.

Zaman semakin berkembang, teknologi maju dengan sangat pesat, dan luar biasanya satu persatu kebenaran Alquran pun terungkap. Banyak para ilmuwan yang jatuh cinta pada Alquran setelah menyaksikan kebenaran yang ia temukan. Cahaya hidayah menyapa mereka dengan kebenaran ilmiah. Melembutkan hati yang keras karena berpikir Alquran hanyalah dongeng belaka. Inilah bukti Alquran seindah cahaya mentari yang menyinari celah-celah bumi. Namun, perlu kita pahami, tidak semua ayat Alquran bisa dimaknai secara ilmiah. Akan tetapi, setiap Alquran bisa dipahami oleh hati.

Maha benar Allah dengan segala firman-firman-Nya. Satu per satu keindahan ayat suci Alquran mulai terungkap. Sebuah bukti bahwa ini murni firman Allah swt. Sebab, tak mungkin seseorang yang tidak bisa membaca dapat berbicara tentang sains dan teknologi secara rinci. Tidak ada alat yang memadai saat itu. Ternyata Alquran telah jauh lebih maju 14 abad yang lalu dibandingkan dengan sains dan teknologi.

Keindahan Alquran bahkan membuat banyak ilmuwan jatuh cinta dengan Islam. Diantara para ilmuwan itu ialah Maurice Bucaile, seorang ahli kebangsaan Prancis. Hal ini berawal dari misinya untuk meneliti murni Firaun pada tahun 1975. Ternyata hasil akhir yang ia peroleh sangat mengejutkan. Sisa – sisa garam yang melekat pada tubuh Firaun adalah bukti bahwa ia mati dalam keadaan tenggelam. Ciri yang sangat menonjol ini berupa satu simfoni luar biasa seperti dikemukakan oleh picthal yang beriman, “ Keindahan suara yang membuat orang mencucur air mata dan tergiur’, hampir sama sekali terlupakan para penerjemahan terdahulu. Bagian dari kepercayaan tentang validitas kebenaran adanya wahyu yang diturunkan melalui Alquran, yang memaksa para ilmuwan yang jujur mengakui

ketidakmampuannya memberikan penjelasan yang hanya didasarkan penalaran materialistik belaka.”

“ Islam adalah agama yang secara esensial bersifat rasional dalam arti yang sangat luas baik dipandang secara etimologis maupun historis. Pengertian rasional yang mendasarkan kepercayaannya pada prinsip-prinsip yang dilengkapi dengan alasan –alasan yang doktrin-doktrin dan sistem dan juga tahayul –tahayul penyembahan orang –orang suci hingga pemakaian rosario dan ajimat, telah mengotori keyakinan. Namun disamping pertumbuhan yang pesat dari semua istilah itu, dari ajaran –ajaran Rasul-Nya, Quran tetap menjaga kedudukannya sebagai titik awal yang asasi dan dogma tentang keesaan Allah yang dinyatakan di dalamnya dengan kemuliaan, keagungan, kesucian yang tak berubah, yang sulit ditemukan diluar keyakinan Islam.

Dalam konteks islam Alquran sebagai sumber pokok agama lalu menjadi pusat perhatian dalam pola pengembangan sains baru. Pandangan sudah mengakar pada masyarakat Muslim bahwa Alquran adalah sumber pengetahuan. Dalam kehidupan masyarakat Muslim, realitasnya memang apa yang disebut kesadaran nas atau nalar teks sudah sedemikian kokoh sehingga mempengaruhi pola pikir, pola sikap, pola perilaku, dan pola hidup umat Islam, baik pada pribadi – pribadi masyarakat pada umumnya, bahkan tradisi dan budayanya. Ajaran tentang iman kepada kitab suci, lalu ajaran bahwa Alquran dan hadis adalah sumber ajaran Islam, pedoman manusia untuk menjalani kehidupan di dunia ini, juga sumber hukum dan sumber ilmu pengetahuan, semua ini membuat Alquran dan hadis menempati posisi sentral dalam kehidupan umat Islam.

Sepatutnya hal ini menjadi hikmah indah bagi kita agar semakin hingga untuk mempelajari Alquran dan mencintainya. Alquran bukanlah kitab yang ketinggalan zaman. Masih banyak ayat Alquran yang bisa kita nikmati dan dalam sehingga kita bisa mencapai puncaknya ilmu pengetahuan. Cintailah Alquran melebihi cinta terhadap keluarga dan kekasih. Bila kita mencintai Alquran otomatis cinta kita pada keluarga, kekasih, dan sanak saudara pun terjaga. Begitu juga dengan mereka. Dengan mencintai Alquran berarti kita juga mencintai Allah.

Mulailah cintai Alquran dengan berusaha menghafalkannya. Huruf demi huruf dirangkai dengan benar hingga membentuk ayat yang indah. Kemudian gabungkan satu per satu ayat itu hingga menjadi satu surah yang memesonakan. Dengan menghafalkan Alquran, kita bisa menikmatinya kapan saja dan dimana saja. Nikmatilah berapa pun jumlah hafalan yang sudah berhasil tumbuh. Bila menemukan ayat yang cukup sulit dihafal, berprasangka baiklah kepada Allah. Bisa jadi inilah cara Allah mencintai kita. Allah ingin kita lebih dekat dengan-Nya. Membaca Alquran sebanyak –banyaknya dan mengiba rahmat-Nya untuk dapat menghafal firman-firmanNya.

Bila masih terselip rasa gengsi untuk menggenggam Alquran, pikirkanlah bahwa kehidupan dunia ini hanya sementara. Bila ada rasa ragu dan malu mempelajarinya Alquran karena trauma dengan masa lalu yang kelam, yakinlah ampunan dan kasih sayang Allah itu sangat luas bagi siapa saja yang mendekati-Nya. Bila ada hasutan untuk bermalas-malasan mendatangi majelis Alquran, dekatilah mereka yang senantiasa mengajak pada kebaikan. Betapa banyak orang yang mendapatkan ketenangan, kebahagiaan, dan keamanan dengan keresahan karena jauh dari Alquran. Allah swt., berjanji akan mengangkat derajat suatu kaum dengan Alquran dan akan menghinakan kaum lainnya dengan Alquran. Bila yang dituju adalah kebahagiaan, jadikan Alquran sebagai sumbernya.

Menghafal Alquran pada dasarnya tidak wajib, akan tetapi setiap muslim wajib memiliki hafalan Alquran walaupun hanya sebagian besar. Syukur – syukur kalau bisa keseluruhan Alquran. Sabda Rasulullah SAW, yang diriwayatkan Ibnu Abbas “ sesungguhnya orang yang didalam adanya tidak terdapat sebagian ayat dari Alquran bagaikan rumah yang tidak ada penghuninya. Kalau dibandingkan dengan kitab – kitab agama lain Alquran memiliki keistimewaan. Alquran tetap terjaga dari segala bentuk perubahan karena dihafal oleh umat islam. Banyak dari kalangan umat islam berlomba –lomba menghafal Alquran, tidak mengenal usia dan profesi, maka tidak heran kalau Alquran tetap terjaga keasliannya baik hafalan maupun maknanya .

Kebanyakan dari kita ketika disodorkan mushaf Alquran untuk dihafal langsung merasa malas- malasan, tidak mau mengaji, tidak mau membaca dan cepat pusing. Hal ini disebabkan, diantaranya, karena kita kurang mengoptimalkan ketiga indera dalam menghafalkan Alquran tanpa disadari kebiasaan buruk merasuk kedalam diri kita, dan berujung pada anggapan bahwa menghafalkan Alquran itu susah, padahal sebenarnya tidak. Mengoptimalkan pendengaran, penglihatan, dan hati sungguh bukanlah perbuatan sulit tetapi bukan pula perkara gampang. Kuncinya tertumpu pada satu kata: “Pembiasaan”. Jika merujuk ilmu psikologi pendidikan, ketiga unsur indra tersebut memiliki waktu dan masa psikologinya. Selain harus dibiasakan, maka kuncinya lainnya adalah dioptimalkan. Membahas pembiasaan dan pengoptimalan kepada indra dalam menghafalkan Alquran, sebagai teknik lanjutan sebagai berikut:

1. Pendengaran (*As- Sam'a*)

Pendengaran adalah indra pertama yang disebutkan didalam Alquran, Surah An- Nahl/16 ayat 78. Begitu pentingnya pendengaran sehingga disebutkan pertama kali atas indra lainnya. Artinya, indra pendengaran adalah awal masuknya informasi kedalam tubuh kita.

2. Penglihatan (*Al- Abshar*)

Al- Abshar artinya penglihatan. Segala yang kita lihat dialam ini adalah kerja indra mata. Peran mata begitu besar bagi manusia.

3. Hati (*Al- Fuad*)

Al-Fuad memiliki kesamaan arti dengan qalb(un), Alquran menyebutkan kata ini sebutan hati manusia. Umumnya kata ini disebutkan terkait dengan seruan agar manusia mensyukuri tiga potensi pengetahuan, yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati (merasa). Karena hati memiliki sifat yang berubah –berubah dan di pengaruhi keadaan, maka hati sangat rentan dengan segala potensi yang ada di sekelilingnya baik pengetahuan, materi, kawan, ucapan, dan keseharian bagi diri manusia itu sendiri.

Pada era digital sekarang ini Alquran semakin mudah untuk dibawa kemana – mana. Dengan perangkat elektronik yang kita punya, baik itu ponsel pintar (smartphone), Iphone,notebook, tablet, dan maupun yang lainnya teknologi, kita dapat membaca Alquran setelah mengunduh dan memasang aplikasinya dari *Google Play Store* ataupun *App Store*. Tidak hanya berupa tulisan, aplikasi Alquran juga memuat pilihan suara *murattal*. Ada pula yang menggunakan teknologi inframerah atau difasilitasi suara kedua sehingga tinggal mengikuti lantunan Alquran dari fasilitas tersebut.

Alquran adalah nikmat terbesar yang dikaruniakan oleh Allah kepada hamba-Nya yang mukmin, bahkan Allah mendahulukan nikmat Alquran ini sebelumnya penciptaan manusia. Allah memilih sekelompok dari kalangan orang – orang Mukmin dengan nikmat agung yang dikaruniakan kepada mereka, yaitu menjadikan mereka hafal Alquran dan mengangkat derajat mereka serta melipatgandakan pahala mereka.

Allah menyuruh segenap kaum Mukmin untuk menghormati mereka dan melebihkan atas kelompok yang lain. Rasulullah Saw menyebutkan, “ Sesungguhnya dengan Kitab Alquran ini Allah tinggikan suatu kaum dan dengannya pula dia rendakan yang lain.”(HR.Muslim, Ibnu Majah,). Selain itu, Alquran itu akan membela pelakunya kelak pada hari kiamat. Dia akan membela orang yang terbiasa membaca, menghafalkan, mempraktikan dan mendakwakkannya. Bayangkanlah Alquran itu akan datang surat demi surat yang membelamu. Surat Al –Baqarah datang membela, surat Ali Imran memintakan untuk Anda, surat al-A'raf datang memohon untuk Anda, surat al-Anfal datang berharap untuk Anda, dan seterusnya. Semakin banyak surat yang kita baca dan kita hafal, maka semakin banyak pula membela kita.

Sebagai seorang muslim dan sebagai pendidik di sekolah bukan hanya dituntut mengajar ilmu baik dunia dan agama, tetapi juga akhlak. Salah satu cara belajar agar anak tidak jauh dari agama dan bebas pergaulan dekatkan anak – anak dengan Alquran. Dengan cara menghafal dan mengamalkannya sehingga banyak sekolah islami baik madrasah maupun pesantren membuat ekstrakurikuler atau jadi mata pelajaran di sekolah. Mendidik anak agar mudah menghafal dengan cara sesuai zaman mereka, karena berbeda setiap zaman

mendidik anak –anak. Banyak anak yang sifatnya tidak selalu baik atau mau belajar, ini menjadi tantangan buat kita sebagai pendidik terutama guru agama. Begitu juga tahfizh banyak yang malas menghafal atau sudah banyak hafalan tetapi mudah dilupakan karena jarang merojaah kembali/mengulang hafalan ayat Alquran. Selain kendala menghafal quran adalah kurang murajaah/ mengulang yaitu banyak ayat yang sama sehingga sulit untuk siswa dan siswi untuk mengingat. Program Tahfizul Quran ini merupakan program wajib diikuti siswa dan siswi sehingga membuat mereka yang tidak terbiasa menghafal, menjadi beban disinilah penting peran guru dan orang tua memberi motivasi dan membimbing murid – muridnya. Tidaknya hanya itu mereka juga banyak beri pelajaran tentang ilmu agama terutama mempelajari Alquran. Agar mereka paham tentang hafalan mereka bukan hanya sekedar menghafal tetapi mengamalkannya. Program Tahfizul Quran ini membantu siswa dan siswi lebih dekat kepada Allah, apalagi banyak dari mereka bukan bersekolah dimadrasah seperti ibtidaiyah atau sekolah islami, ini menjadi memulai mereka menghafal meski terpaksa akan menjadi biasa. Sehingga Penelitian ini dilakukan agar siswa mudah memahami Tahfizul Quran dan mudah menghafal ayat –ayat Alquran. Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hafalan Quran siswa dan peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZUL QURAN di MTs NEGERI 1 TAPANULI TENGAH”**

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data yaitu: Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Subjek penelitian kelas 3 MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu langkah- langkah penerapan Program Tahfizul Quran di MTs Negeri 1Tapanuli Tengah. Memberi motivasi dan membimbing siswa menghafal quran sehingga terjalankan program tahfizul quran. Mulai dari menghafal quran hingga menyetor hafalan serta diberi fasilitasi pondok dan disediakan Alquran bila tidak membawa Alquran.

3. HASIL

Untuk mengetahui tentang penerapan dalam program tahfizul quran di MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah maka peneliti menyampaikan hasil interview dengan guru dan siswa. Maka penulis mengambil dan menentukan sumber atau objek data yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini.

1. Implementasi Program Tahfizul Quran di MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah.

Implementasi artinya pelaksanaan. Pelaksanaan program Tahfizul Quran sebagai perencanaan dari kementerian agama. Program Tahfizul Quran merupakan suatu kewajiban siswa untuk menghafal surah Alquran agar kelak siswa setelah lulus dari MTs siswa terbiasa menghafal di Aliyah maupun pesantren. Program Tahfizul Quran di MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah berdiri bulan Agustus tahun 2019. Dalam pelaksanaan tahfizul quran dilakukan di sekolah murid menghafal Quran dan guru pembimbing menyimak ketika siswa menyetor hafalan surah. Kegiatan yang dilakukan yaitu menghafal dan menyetor hafalan dengan guru pembimbing. Dilakukan dengan baik dan siswa siswi mengikuti program tersebut membiasakan diri untuk menghafal quran.

Dalam pelaksanaan program tahfizul quran, ibu HM mengatakan yaitu: “Seluruh siswa wajib menghafal surah, surah yang dihafal yaitu juz 30 jika sudah selesai lanjut ke juz 1 dan seterusnya. Program Tahfizul Quran menyediakan fasilitas yaitu pondok untuk siswa menghafal dan tempat menyetor ayat, siswa juga membawa Alquran dari rumah mereka, jika tidak membawa alquran maka siswa boleh meminjam ke perpustakaan. Program Tahfizul Quran sebagai syarat kelulusan siswa di MTs Negeri 1Tapanuli Tengah”.

Dari pernyataan ibu HM tersebut, program Tahfizul Quran ini, bahwa program tahfizul quran merupakan syarat kelulusan siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya serta memudahkan mereka menghafal Alquran pada saat Aliyah atau pesantren sehingga mereka hanya melanjutkan hafalannya. Siswa dan siswi memulai hafalan dari juz 30, jika tutas maka mereka bisa lanjut Juz 1. Dimulai dari surah An- Naba sampai surah Al- Buruj. Jika sudah

selesai hafalan surah tersebut maka lanjut menghafal surah selanjutnya. jika hafalan surah lancar , guru menceklis buku hafalan mereka untuk menjadi bukti mereka menghafal.

Menurut buku karangan DR. RAGHIB AS- SIRJANI dan DR. ABDURRAHMAN ABDUL KHALIQ, bahwa tidak mesti menghafal Alquran sesuai urutan surat dalam Alquran, apalagi sewaktu awal –awal menghafal. Namun, para penghafal Alquran telah sepakat bahwa ada beberapa surat dari Alquran yang mudah dihafal. Secara umum , surat –surat tersebut adalah yang biasa kita dengarkan ketika sholat dan banyak mengandung kisah – kisah seperti, juz 30, juz 29, surah Al-Baqarah dan Surah Ali Imran.

“Program Tahfizul Quran di MTs di tengah pandemi covid 19 tetap dilakukan menghafal, guru meminta nomor siswa kepada guru atau membuat grup whats app untuk memudahkan menyeter hafalan. Bahkan siswa ada yang datang langsung ke rumah guru pembimbing untuk menyeter hafalan. “

Dari pernyataan ibu HM tersebut, program tahfizul quran tetap dilaksanakan sebagai kewajiban siswa bedanya biasanya siswa akan menghafal dan menyeter hafalan di sekolah, kalau ditengah pandemi siswa menyeter melalui online atau datang ke rumah guru. Dalam pelaksanaan program tahfizul quran ibu HM mengatakan yaitu:

“Program sudah berjalan dengan lancar karena ada kendala covid hasil tidak nampak. Dalam program tahfizul quran guru pembimbing tetap melanjutkan bimbingan tahfiz agar siswa dan siswi tidak lengah dalam hafalan quran”.

Berdasarkan peneliti wawancara ketika penelitian, program tahfizul quran termasuk baik sudah ada. Mulai dari guru yang membimbing hingga siswa rajin menghafal. Meskipun kegiatan merupakan kewajiban seluruh siswa tidak semua siswa rajin menghafal, ada yang rajin menghafal Quran dan ada juga yang tidak rajin menghafal. Hal ini didukung pernyataan dari siswi kelas 9, NZZ yang mengikuti Program Tahfizul Quran yaitu:

“Biasanya menghafal atau menyeter pada saat jam istirahat atau jam kosong. Mereka menyeter. Pada saat menyeter guru menceklis setiap mereka menghafal. Program Tahfizul Quran merupakan syarat kelulusan bukan mata pelajaran sekolah. NZZ biasanya menghafal di waktu senggang, waktu sholat, dan disekolah. Metode Tahfizul Quran dilakukan yaitu menghafal, menyeter dan di paraf oleh guru pembimbing. Satu guru pembimbing mereka di bagi kelompok seperti NZZ mereka satu kelompok terdiri 22 siswa.”

Metode yang dilakukan ibu HM yaitu metode talaqqi. Siswa dan siswi menghafal lalu diseter kepada ibu guru pembimbingnya jika belum lancar maka guru pembimbing membimbing hingga lancar menghafal, jika lancar maka guru ceklis setiap hafal. Ada yang bisa baca, ada yang menghafal banyak dan ada yang tajwid lancar. Metode yang dilakukan yaitu menyeter kepada gurunya. Kegiatan Program Tahfizul Quran sangat bagus, meski kegiatan ini masih banyak melahirkan para penghafal quran membuat orang tua bangga sehingga banyak dukungan dari masyarakat dan percaya untuk masukan anak –anak ke MTs agar anaknya dekat selalu dengan Alquran. Terbukti adanya wisuda pertama banyak yang sudah wisudakan bahkan ada yang wisuda terbaik. Selain itu program ini membiasakan siswa membaca, menghafal, dan mengamalkan isi Alquran. Selama sebagian siswa dan siswi dulunya sewaktu sd tidak pernah ada program tahfiz maka ini membiasakan mereka menghafal. Program tahfizul quran di sekolah baru masih sedikit yang mempunyai sehingga banyak masyarakat menyekolahkan di MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah. Kesimpulan yang dapat diambil bahwasanya program tahfizul quran di MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah sudah bagus, pelaksanaannya di laksanakan terus sehingga siswa terbiasa melaksanannya. Seperti kata pepatah ala bisa karna terbiasa. Jika diterapkan maka banyak siswa dan siswi menjadi hafiz dan hafizah.

2. Faktor Motivasi Siswa Dalam Menghafal Alquran Di MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah

Dalam proses pelaksanaan Program Tahfizul Quran tidak selalu berjalan dengan lancar. Banyak rencana telah dirancang akan ada kendala, baik dari siswa maupun sekolah. Hal ini perlu adanya faktor Motivasi baik dari guru maupun pihak sekolah, agar Program Tahfizul Quran berjalan dengan baik. Faktor motivasi yang membuat siswa selalu semangat menghafal Alquran, namun ada kalanya guru bersabar karena tidak siswa semangat menghafal Alquran. Perlu dorongan kuat dari guru, keluarga siswa bahkan perlu

memerhatikan lingkungan siswa. Terkadang dari lingkungan banyak mempengaruhi siswa hingga mereka jauh dari agama dan pergaulan bebas. Sehingga pentingnya orang tua dan guru memantau siswa agar mereka selalu agar jauh dari pergaulan bebas dan lebih mendekatkan diri kepada Agama.

Ada faktor motivasi yang diberikan guru HM kepada siswanya yaitu:

“Faktor motivasi yang diberikan setiap guru pembimbing berbagai macam tergantung cara mendidiknya, saya memberikan motivasi dengan cara sebelum memulai hafalan saya memberi sedikit materi tentang tahfiz, mulai dari pengertian hingga fadilah/atau manfaat menghafal Alquran seperti” kita menghafal ada banyak manfaat. Bukan saja fadilah dunia tetapi juga akhirat, terlebih dapat beasiswa untuk membantu siswa dalam pendidikan seperti universitas.” Sehingga siswa termotivasi menghafal quran dan menjadi mahkota untuk orang tuanya.”

Dari penjelasan diatas, faktor motivasi ada beragam cara bisa di lakukan. Selain dari guru, motivasi bisa dari kawannya misalnya menghafal Alquran bersama, saling mengingatkan dan jika ada salah saling memperbaiki. Menurut buku dari Dr. Raghil As- Sirjani dan Dr. Abdurahman Abdul Khaliq yaitu buku Cara Cerdas Hafal Quran. Adapun cara menjadikan Alquran sebagai motivasi adalah dengan berkumpul untuk membacanya, saling melontarkan pertanyaan ayat –ayatnya serta mempelajari bersama – sama. Nah , disini dikatakan kita saling menghafal bersama dan mempelajari bersama agar menjadi motivasi bila kita menghafal sendiri tidak ada rasa semangat menghafalkannya. Oleh sebab itu butuh selalu guru pembimbing dan bersama dengan teman menghafal bersama.

3. Faktor Penyebab Siswa Lupa Dengan Hafalan Alquran Yang Sudah Dihafal Siswa di MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah

Dalam pelaksanaan Program Tahfizul Alquran, tidak selalu berjalan dengan lancar. Banyak sudah hafal banyak surah tetapi bisa lupa surah yang mereka hafal. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor – faktor penyebab mereka lupa surah hafalan yang sudah di hafal atau kurang murajaah. Dalam menghafal ada kalanya kita semangat menghafal apalagi ayat baru dan sama sekali belum kita hafal sehingga pikiran semangat untuk mengingatnya. Tetapi bila sudah banyak menghafal bisa lupa atau malas mengulang dari awal karena sudah pernah menghafal. Untuk itu perlunya melakukan murajaah atau mengulang surah hafalan, maka perlu kita mengetahui faktor yang penyebab siswa lupa dengan hafalannya. Berikut paparan dari ibu HM terkait faktor penyebab siswa lupa surah dihafal dan kendala dalam menghafal.

“Banyak masih siswa belum lancar membaca Alquran sehingga mereka banyak butuh bimbing gurunya, sedangkan sudah lancar membaca Alquran mereka membentuk kelompok menjadikan ekstrakurikuler. Sebagian siswa merasa terpaksa menghafal karena tuntutan dari sekolah bukan karena kesadaran diri. Hanya sebagian yang ingin rajin menghafal.”

Faktor penyebab siswa lupa dengan hafalan siwa yaitunya kurang murajaah atau mengulang hafalan yang lalu sehingga siswa banyak sudah lupa hafalan surah. Hal ini dipaparkan oleh siswa berinisial NZZ.

“Kendala menghafal Alquran kebanyakan surah ditemukan persamaan ayat sehingga banyak yang ke balik menghafal Alquran. Selain itu tidak punya waktu untuk menghafal mereka berusaha membagi waktu antara belajar, menghafal surah dan bermain. Kendala yang paling banyak yaitu malas. Kalau murajaah atau mengulang mereka sebenarnya bisa tetapi kendala ke balik ayat sehingga menyulitkan mereka murajaah ayat.”

Dari keterangan siswa tersebut, terlihat faktor penyebab lupa surah hafalan. Kurangnya siswa berminat menghafal atau malas menghafal. Serta terkendala dengan waktu yang mereka, antara belajar , bermain dan menghafal. Untuk itu gunanya kerjasama guru dan orang tua agar bisa membimbing dan melihat perkembangan siswa. Bukan saja tanggung jawab guru tetapi tanggung jawab orang tua juga. Faktor penyebab lupa surah juga karena mereka hanya merasa hafalan surah sebagai kewajiban syarat kelulusan, sehingga mereka malas untuk mengulang atau murajaah surah – surah mereka. Hanya beberapa siswa berminat untuk mengulang hafalan sehingga butuh kesabaran dan selalu memotivasi siswa agar berminat menghafal. Faktor penyebab siswa lupa dengan hafalan surah yang dihafal

sudah di jelaskan di atas yaitu: Siswa malas mengulang hafalannya. Ini merupakan penyebab yang paling penting karena siswa hanya memikirkan kewajiban menghafal bukan mengulang hafalannya. Sehingga terjadi banyak lupa hafalannya, tidak semua siswa rajin mengulang hafalan.

4. PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Tahfizul Quran Di MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah

Program Tahfizul Quran di MTs 1 Negeri Tapanuli Tengah belum pernah mengadakan perlombaan baik antar kabupaten maupun provinsi karena programnya baru berdiri untuk menyesuaikan siswa dengan program tersebut. Kegiatan ini tidak hanya sekedar menghafal dan menyetor perlunya menerapkan pengamalan dari setiap hafalan mereka serta mengevaluasi selalu setiap perkembangan siswa dan siswi. Guru dan orang tua bekerja sama mendidik serta membimbing mereka dalam menghafal quran karena tidak selalu siswa mudah menghafal surah sudah menjadi tanggung jawab guru dan orang tua membimbing mereka menghafal. Program Tahfizul Quran setiap sekolah memiliki cara pelaksanaan tersendiri termasuk dengan pelaksanaan program tahfizul quran di MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah melakukan kegiatan dengan menghafal dan menyetor hafalan.

Program Tahfizul Quran di dukung dengan adanya sarana pondok untuk tempat siswa menghafal dan menyetor surah, adanya Alquran jika siswa tidak membawa dari rumah serta buku evaluasi siswa. kalau dimasa pandemi siswa menghafal dirumah saja tidak ke sekolah dan menyetor bisa ke rumah guru atau pun melalui online. Program Tahfizul Quran perlunya persiapan yang dilakukan pihak sekolah, agar siswa terbiasa dengan menghafal Alquran. Program ini perlu dilakukan setiap hari agar siswa terbiasa rutin menghafal serta mengaitkan dengan pembelajaran agama islam seperti Quran hadis agar bacaan semakin bagus dan bisa mengamalkan isi kandungan Alquran yang dihafal.

Hasil penelitian terdahulu dari Sulfa Afayah (2019) Program Tahfizul Quran di MTs 3 Ponogoro difokuskan pada usaha siswa dalam menghafal dan menjaga hafalan yang diawali dengan tahsin , perbaikan bacaan dari makroj dan tajwid yang dibimbing oleh seorang ustad tahfiz Alquran. Tempat kegiatan berlangsung didalam ruang perpustakaan, ruang lab bahasa dan ruang aula madrasah. Sedangkan program tahfizul di MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah itu melakukan kegiatan di pondok atau dikelas.

Hasil dari teori Nurul Hidayah () Tahfiz Quran ialah menghafal, menjaga, memelihara ayat – ayat Allah bukan hanya kita baca tetapi kita ingat ke hati dan pikiran karena kalau dibaca saja akan membuat kita lupa sebab Alquran adalah sumber pedoman kehidupan umat islam. Ia juga bermakna mengawasi. Allah swt, memberi tugas kepada malaikat Raqib dan Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan menyampaikan penilain-Nya kepada manusia. Sedang kata Alquran merupakan Kalamullah yang diturunkan Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril as. yang ditilawah secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.

Program Tahfizul Quran meskipun diawal membuat siswa terpaksa lama kelamaan siwa akan terbiasa serta membuat siswa rajin menghafal. Seperti kata lebih baik dipaksa untuk masuk surga daripada masuk neraka secara gratis. Nah, dari kata ini sebagai guru serta pihak sekolah melakukan dengan paksa sebagai syarat kelulusan sehingga siswa dan siswi menjalankan program agar bisa lulus dari sekolah. Dengan adanya program tahfizul quran membuat siswa dan siswi semakin cinta Alquran, memperbanyak amal untuk akhirat, mempelajari isi kandungan Alquran serta menjauhkan dari pergaulan bebas. Melalui program ini akan banyak para hafiz dan hafizah yang akan kelak memberi memberikan mahkotanya kepada orang tuanya.

Program Tahfizul Quran juga tahun lalu mengadakan wisuda angkatan 1 pada tanggal 13 maret 2020. Program tahfizul quran direncanakan menjadi program kurikulum tetapi terhambat karena covid 19 sehingga dijadikan sebagai program ekstrakuler. Masih hanya sebagai persen nampak dalam meningkatkan program tahfizul quran. Dengan adanya program tahfizul quran setiap hari siswa dan siswi membaca, menghafal dan mengamalkan ayat Alquran semakin mendekatkan diri kepada Allah.

Tujuan program tahfizul quran ini sangat bagus, dengan begitu kemana pun yang diinginkan siswa dan siswi melanjutkan sekolah bisa mendapatkan beasiswa atau perlombaan dari Tahfizul Quran. Selain itu siswa dan siswi dapat mengejar bukan saja dunia tetapi akhirat, apalagi menjalankan amalan –amalan yang lain juga. Program Tahfizul Quran menjadikan kita manusia yang selalu ingat kepada Allah, menyadari semangat siswa dan siswi memotivasi kita agar jauh lebih dekat kepada Allah. Begitu juga guru pembimbing mengajarkan arti kesabaran, keikhlasan dan semangat mendidik siswa, karena pendidikan bukan sekedar mengajar tetapi mendidik siswi menjadi akhlakkul karimah melalui dengan Alquran.

Program Tahfizul Quran memang dilakukan siswa dan siswi menghafal dirumah tetapi banyak juga siswa dan siswi menghafal di sekolah. Mereka hanya tinggak menyeter hafalan lalu guru pembimbing menceklis hafalan mereka, bila hafalannya kurang pas mereka mengulang hingga lancar. Waktu menyeter hafalan disaat waktu senggang, seperti istirahat atau jam kosong bila guru belum datang ke kelas. Program Tahfizul Quran ini merupakan program dari KEMENAG/ Kementerian Agama untuk seluruh madrasah baik dari Ibtidaiyah hingga Aliyah. Kalau mereka berasal dari sekolah Ibtidaiyah mereka suda terbiasa tinggal melanjutkan, jika dari sekolah lain maka mereka mulai dari surah An-Naba hingga mereka lanjut Aliyah mereka melanjutkan hafalannya. Setiap pagi atau jam istirahat mereka meluangkan waktu hafalan agar mereka tuntas menghafal. Harapan ibu HM kepada siswa dan siswi “ Selalu tetap menghafal walau tidak disekolah, tanpa disuruh, karena kita menghafal karena Allah sehingga dimanapun kita tetap menghafal. Harapan juga dari NZZ kepada teman – temannya dan dirinya yaitu” Siswa dan siswi makin rajin menghafal dan program tahfizul quran lancar selalu”.

Program Tahfizul Quran sangat bagus diharapkan program ini selalu berjalan dengan lancar hingga bisa siswa dan siswi megikuti lomba atau membantu siswa untuk mendapat beasiswa. Program ini meski pun jadwal dan guru khusus sehingga anak – anak bisa disiplin menghafal Alquran. Perlunya dukungan dari masyarakat agar terjalin kerjasama dengan sekolah.

2. Faktor Motivasi Siswa Dalam Menghafal Alquran di MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah

Dari wawancara antara peneliti dengan guru pembimbing, program tahfizul quran membutuhkan adanya faktor motivasi siswa untuk berjalan dengan lancar kegiatan tersebut. Sehingga siswa semangat menghafal serta mendapatkan pemahaman tentang tahfizul quran. Berikut faktor motivasi siswa dalam menghafal Alquran, yaitu:

1. Motivasi diri sendiri, siswa membuat dirinya yakin bahwa dia bisa menghafal Alquran
2. Guru pembimbing sebelum memulai menyeter siswa dan siswi di beri materi berupa motivasi
3. Bila ada kesalahan atau belum lancar tajwid guru membantu siswa memperbaiki
4. Sekolah menyediakan fasilitas seperti pondok dan Alquran bila siswa tidak membawanya
5. Siswa bisa menyeter kapan saja waktu istirahat atau saat jam kosong.
5. Program tahfizul quran mengadakan wisuda sehingga siswa dan siswi termotivasi untuk menghafal Alquran
6. Program ini sebagai syarat kelulusan siswa
7. guru pembimbing sebaiknya memberi mereka hadiah agar mereka termotivasi menghafal, setiap mereka berhasil menghafal maka berikan mereka hadiah walaupun hanya sekedar pujian siswa akan senang dan semangat menghafak quran.
8. Guru harus membuat kegiatan menghafal Alquran menarik seperti tadabur alam atau menghafal sekaligus mengasah kemampuannya sehingga membuat tertarik.
9. Pada saat menghafal alangkah bagusnya sesama siswa saling menyimak jika kawannya meminta menyeter atau saling menghafal agar memudahkan mereka menghafal
10. Siswa dan siswi dilatih mendengar murattal Alquran agar terbiasa mengingat hafalannya
12. Selain guru dirumah orang tua juga memberikan semangat agar siswa dan siswa rajin menghafal Alquran

4. 13. Sebelum memulai menyeter hafalan guru menceritakan kisah para sahabat nabi penghafal Alquran, karena bisa menjadi motivasi siswa dan siswi bisa menghafal seperti para penghafal Alquran di zaman Nabi.

5. 14. Orang tua juga membimbing anak –anaknya dirumah sehingga bukan hanya disekolah mereka rajin menghafal, tetapi dirumah juga rajin menghafal.

Dari penjelasan di atas, ada 14 faktor motivasi siswa dalam menghafal Alquran, serta adanya sarana yang memudahkan siswa menghafal Alquran yaitu pondok dan Alquran yang di sediakan pihak madrasah. Program Tahfizul Quran sudah menjadi kewajiban siswa agar bisa lulus sekolah, dari kewajiban bisa membuat siswa terbiasa untuk selalu menghafal Alquran dimanapun berada. Motivasi bisa kita dapat darimana saja, dari sekolah, keluarga, bahkan lingkungan sendiri. Apalagi zaman serba canggih banyak sarana memudahkan kita bisa menghafal Alquran dan yang paling penting kita bisa semangat menghafal Alquran itu karena kemauan kita menghafal Alquran. Hasil penelitian terdahulu dari Nur Itsna Arina (2019) faktor pendukung implementasi program yaitu:

1. Peranan Guru
2. Dukungan Orang Tua
3. Program Tahfiz

Memberi motivasi tidaklah mudah harus sabar menghadapi siswa tidak semua siswa rajin menghafal. Dengan doa dan usaha kita memotivasi siswa agar rajin menghafal Alquran. Ini menjadi tantangan untuk kita sebagai guru pembimbing memberi mereka pemahaman, memberi contoh baik, serta mengajarkan tentang penting menghafal Alquran. Melalui program tahfizul quran menjadikan kegiatan kualitas bagus dan menjadi pembelajaran untuk semua. Hasil dari teori buku karangan Dr. Raghieb As- Sirjani dan Dr. Abdurahman Abdul Khaliq 2013 yang berjudul “ Cara Cerdas Hafal Alquran”. Adapun cara menjadikan Alquran sebagai Motivasi adalah dengan berkumpulnya, saling melontarkan pertanyaan seputar ayat –ayatnya serta mempelajarinya secara bersama- sama. Belajar Alquran secara bersama – sama dapat memunculkan keajaiban dalam menyingkap maknanya serta mengeluarkan harta simpanannya. Program Tahfizul Quran diMTs Negeri 1 Tapanuli Tengah diharapkan guru selalu sabar dan selalu memberi motivasi kepada siswa dan siswi. Tidak semua anak- anak rajin menghafal apalagi yang belum pernah menghafal disekolahnya dahulu. Ini jadi tantangan dan mendidik siswa agar rajin menghafal quran.

3. Faktor Penyebab Siswa Lupa Dengan Hafalan Alquran Yang Sudah Dihafal Siswa di MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah

Dari wawancara antara guru pembimbing dan siswa, program tahfizul quran ada juga faktor penyebab siswa lupa hafalan Alquran yang sudah dihafal, faktor penyebab siswa lupa hafalan Alquran yang sudah dihafal yaitu:

1. Siswa malas mengulang hafalannya
2. Sulit mengatur waktu antara belajar, menghafal dan bermain.
3. Banyak waktu bermain
4. Banyak berbuat maksiat
5. Orang tua kurang memperhatikan anaknya
6. Banyaknya persamaan ayat sehingga sehingga susah mengulang hafalan

Faktor penyebab siswa lupa dengan hafalan surah yang dihafal sudah di jelaskan di atas yaitu: Siswa malas mengulang hafalannya. Ini merupakan penyebab yang paling penting karena siswa hanya memikirkan kewajiban menghafal bukan mengulang hafalannya. Sehingga terjadi banyak lupa hafalannya, tidak semua siswa rajin mengulang hafalannya. Hasil penelitian terdahulu dari Nur Itsna Arina (2019)selain faktor pendukung ada juga faktor prnghambat prestasi siswa yaitu:

1. Tingkat Kecerdasan
2. Kerjasama Orang tua

Untuk itu perlu adanya dibuat sebulan ada 2 kali atau beberapa hafalan agar siswa mengingat hafalannya, serta surah hafalannya di baca saat sholat agar siswa tidak lupa hafalannya. Menghafal lebih mudah daripada mengulang, karena pada saat menghafal kita menerima ayat baru dan otak kita siap menerima hafalan. Sedangkan mengulang terkadang

yang membuat adanya kebosanan karena ayatnya pernah dihafal. Disinilah pihak sekolah dan orang tua perlu membantu mereka mengulang hafalan dengan cara kreatif agar siswa tidak bosan mengulang hafalan dan semangat menghafal.

Hasil dari teori buku karangan Farid Wajdi Nakib. yang berjudul “ Yuk Menghafal Alquran Dengan Mudah dan Menyenangkan . Kita bisa menghafal Alquran dan kita bisa menghafal Alquran. Ada sabda Nabi Muhammad saw berikut ini: “ orang yang membaca Alquran, sedangkan dia belum lancar dan masih sulit dan ia mendapatkan dua pahala.” (H. M Muslim). Jika kita baru saja berniat , saja maka kita sudah mendapatkan pahala. Karenanya sekalipun kita membaca terbata- bata dan berlepotan, maka kita mendapatkan pahala lebih banyak lagi. Sulit mengatur waktu antara belajar, menghafal dan bermain. Masa remaja adalah masa – masa mereka menuju dewasa fase awal desawa, dimana mereka mencari jadi diri. Perlunya didikan dari sekolah, rumah dan lingkungan bagus agar tidak terjerumus perbuatan dosa. Di masa mereka banyak ingin mencoba sesuatu dan banyak bermain ini juga merupakan penyebab lupa hafalan yang sudah dihafal. Kebanyakan main membuat mereka kurang membaca dan menghafal Alquran apalagi kewajiban mereka belajar. Yang terkadang belajar dari pagi hingga malam, hingga mereka membagi waktu sebisa mungkin.

Dalam hal ini guru harus sabar menghadapi siswa, setiap siswa berbeda perilaku. Ada anaknya baik ada juga anaknya kurang baik. Sehingga guru perlu memahami karakter siswanya. Dengan mengulang minimal 2 kali sebulan siswa lama – lama terbiasa mengulang hafalannya. Kalau hanya menghafal hafalan itu bisa hilang suatu saat tetapi jika diulang maka hafalan tetap akan ada dipikiran kita. Faktor penyebab siswa lupa dengan hafalan sudah dihafal di MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah guru dan orang tu saling kerjasama membimbing dan membantu siswanya. Adanya baiknya dua kali sebulan murajaah hafalan dan mendidik siswa untuk terbiasa menghafal surah. jika ditemukan ayat sulit dan banyak samanya maka guru mengajarkan siswanya untuk bisa membedakan ayat nya dan mengajarkan tentang sabar karena bukan hanya hafalan dinilia Allah tapi kesabaran juga dinilai Allah. Program Tahfizul Quran ini bukan hanya untuk se bagai syarat lulus tetapi untuk mencari pahala dari Allah

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian implementasi program tahfizul quran, dapat disimpulkan beberapa hal penting yaitu:

1. Program Tahfizul Quran merupakan kegiatan kewajiban siswa sebagai syarat lulus sekolah, kegiatan dilaksanakan disekolah pada waktu terserah seperti waktu jam kosong belajar ataupun istirahat. Kegiatan ini seperti menghafal dan menyeter kepada guru pembimbing. Siswa boleh membagi beberapa ayat surah hafalan untuk di setor dan kalau lancar hafalannya maka guru ceklis buku mereka sebagai bukti mereka sudah menghafal. Dengan adanya program ini maka menjadikan siswa generasi qurani serta mendekatkan diri kepada Allah.
2. Faktor motivasi siswa adalah guru memberikan mereka motivasi dengan berbagai cara dari sebuah materi hingga ide kreatif. Sehingga membuat siswa rajin menghafal dan menghilangkan malasnya. Selain materi juga siswa diberi sarana seperti pondok dan Alquran untuk membantu siswa menghafal di sekolah. Program ini juga mengadakan wisuda sehingga bisa memacu semangat siswa menghafal quran.
3. Faktor penyebab lupa siswa dengan hafalan yang sudah hafal yaitu ketika sudah mereka menghafal sudah banyak tetapi lupa karena jarang murajaah hafalan mereka. Faktor penyebab mereka lupa surah hafalannya yaitu siswa malas mengulang hafalan dan sulit mengatur waktu antara belajar, menghafal dan bermain. Sehingga disin peran pihak sekolah dan orang tua saling bekerjasama membimbing siswa agar rajin menghafal dan murajah hafalannya.

6. REFERENSI

- Agussani, A., & Akrim, A. (2020). Enhancing Social Performance Of Ngos Operation In Indonesia Through External Positive Pressure: Mediating Role Of Orientation Dimensions And Sustainable Practices. *Journal Of Security And Sustainability Issues*, 10(October), 108-122.
- Agustina, I., Nasrudin, N., Putra, S., Akrim, A., & Maharani, D. (2020). The Effect Of Moodle Implementation In English For Multimedia Classroom On Students' Achievement In Reading And Writing.
- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Akrim, A. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Siswa Di Smp Islam Terpadu Khairul Imam Medan (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Al Butary, B., Yusuf, M. A., Diliyani, M., & Andriani, S. (2021, December). Pelatihan Pengelolaan Usaha Berbasis Syariah Pada Masa Covid 19 Di Desa Sementara Pantai Cermin Serdang Bedagai–Provinsi Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Pp. 1-7).
- Albara, A., & Pradesyah, R. (2021). Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Keuangan Syariah Pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 43-53
- Alwinanto, A. (2019). *Aku Calon Hafiz Petualangan Meraih Impian*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Amalia, A. (2020). Pengaruh Kurs Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Dan Laju Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Journal Attanmiah*, 3(5).
- Amalia, A., Zaini, O. K., Ramdani, S. H., & Sianturi, A. M. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Pemilihan Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Purwakarta (Studi Kasus Smp Full Day Al-Muhajirin Purwakarta). *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Manajemen*, 6(4).
- Amini, N. R., & Daulay, M. Y. (2022, March). Motivation And Religious Understanding Of Students In Hijab At Muhammadiyah University, North Sumatra. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 3, No. 1, Pp. 1235-1242).
- Amini, N. R., & Daulay, M. Y. (2022, March). Motivation And Religious Understanding Of Students In Hijab At Muhammadiyah University, North Sumatra. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 3, No. 1, Pp. 1235-1242).
- Bara, A., & Pradesyah, R. (2019). Analisis Pengaruh Deposito Mudharabah Dan Tabungan Mudharabah Terhadap Pemberian Pembiayaan Umkm. *Al-Muamalat Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 4(2), 141-157.
- Bara, A., & Pradesyah, R. (2021, January). Mosque Financial Management In The Pandemic Covid 19. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 21-27).
- Butar-Butar, A. J. R., & Raisal, A. Y. *Astronomi Islam*.
- Butar-Butar, A. J. R., & Setiawan, H. R. (2018). Pengakurasion Arah Kiblat Di Lingkungan Cabang Muhammadiyah Medan Denai. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 4(1).
- Dianto, D. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Intiqad*, 9(1), 268774.
- Dianto, D., & Amsari, S. (2021). Pembinaan Koperasi Di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Dalam Membangun Perekonomian Umat Pasca Pandemi Covid 19. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 223-228.
- Edi, S. (2021, May). Eksplorasi Konten Transformasi Geometri Berbasis Etnomatematika Pakaian Adat Suku Dayak Kenyah. In *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika Dan Matematika* (Vol. 3).
- Edi, S., & Rosnawati, R. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Model Discovery Learning. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(2), 234-246.
- Fanreza, R. (2020). [Haki] Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Kumpulan Berkas Kepangkatan Dosen*.
- Fanreza, R. (2020, October). The Implementation Of Character Values Through Al-Islam And Kemuhammadiyah At Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 01 Medan. In *International Conference On Community Development (Iccd 2020)* (Pp. 272-274). Atlantis Press.
- Ginting, N. (2020, February). Equity And Equality In Education Financing. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 209-216).
- Ginting, N. (2022, March). Reconstruction Of Moderate Islamic Theological Reason; As Solution Facing The New Normal Time For Youth Muhammadiyah At The Leaders Of The Youth

- Muhammadiyah Branch Medan Baru, Medan City. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 3, No. 1, Pp. 1078-1083).
- Harfiani, R., & Mavianti, M. (2019). Pkm Peningkatan Kualitas Guru Paud Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Hariani, P. P., Rahmayati, R., & Mujiatun, S. Model Bisnis Islamic Financial Technology Produk Bank Syariah Di Kota Medan. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 69-81.
- Hayati, I., & Sitompul, D. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif Dan Aspek Afektif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun Akademik 2016/2017. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Hayati, I., Insiya, N. N., & Amsari, S. (2021, November). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Daur Ulang Limbah Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 2, No. 1, Pp. 1077-1082)*.
- Huberman, M.A. dan Mathew B. M. (1992). *Analisa Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Jf, N. Z. Pengembangan Media Flipchart Tema Kelestarian Alam Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalistik Anak Di Tk It Zia Salsabila Medan.
- Jf, N. Z., & Sukiman, S. (2020). Pengembangan Media Flipchart Bertemakan Kelestarian Alam Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Anak Di Tkit Zia Salsabila Medan. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 88-109.
- Kasduri, M., Daulay, M. Y., & Dianto, D. (2021). Peran Da'i Dalam Penguatan Ideologi Dan Kemajuan Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 89-93.
- Makbuloh, D. (2013). *Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orang Tua Peguyuban Tk Amanah Marindal. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Masitah, W., Sitepu, J. M., & Nasution, M. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Ra Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Patumbak Dan Biru-Biru. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 29-36.
- Nasution, U. R., & Edi, S. (2022). Analysis Of Mustahik Welfare Improvement Strategy Through Msme Utilization Program By Lazismu Medan City. *Al-Muhtarifin: Islamic Banking And Islamic Economic Journal*, 1(1), 31-43.
- Nurzannah, N. (2018, November). Application Of Authentic Assessment In Various Learning Methods In Improving Student's Morals Through Religious Subjects. In *Proceedings International Conference Bksptis 2018*.
- Nurzannah, N., & Ginting, N. (2022). Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method. *Jces (Journal Of Character Education Society)*, 5(2), 305-317.
- Pinem, R. K. B. (2018). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Al-Islam Pada Mahasiswa Di Rusunawa Umsu. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 4(1), 789-801.
- Rahmayati, R. (2021, August). Accelerate Ecosystem Development Financial Services Sector. In *Annual Conference Of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, And Banking (Vol. 2, No. 2, Pp. 235-243)*.
- Sihotang, M. K. (2021, November). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Umkm Pada Bmt Amanah Ray. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 2, No. 1, Pp. 1220-1229)*.
- Sukmadita, N.S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanjung, E. F. (2021). [Peer Review] The Role Of Islamic Religious Education In Overcoming The Negative Influence Of Technology On Students Smk Muhammadiyah. *Kumpulan Berkas Kepangkatan Dosen*.
- Tanjung, R. R., & Pasaribu, M. (2021, February). Islamic Education At Mtsn 1 Tapanuli Tengah In The Covid 19 Era. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 674-680)*.